

**PENGARUH TINGKAT KONSENTRASI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERBASIS NILAI-NILAI AJARAN TAMANSISWA KELAS IV**

Diyan Istiaelvina, Desi Kurniawati, Sintya Lukmana, Syifaa Ashiilah Fatih  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : [diyanistiaelvina01@gmail.com](mailto:diyanistiaelvina01@gmail.com) , [kwdesi2502@gmail.com](mailto:kwdesi2502@gmail.com) ,  
[sintiyalukmana17@gmail.com](mailto:sintiyalukmana17@gmail.com) , [syifaaashiilah@gmail.com](mailto:syifaaashiilah@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat konsentrasi siswa terhadap keterampilan menulis berbasis nilai-nilai ajaran Tamansiswa pada siswa kelas IV SD Kintelan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya konsentrasi sebagai faktor internal yang mempengaruhi kemampuan menulis, khususnya dalam menyusun teks deskripsi yang memerlukan daya imajinasi dan ketelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Kintelan, dengan pengumpulan data melalui observasi, angket tingkat konsentrasi, dan tes keterampilan menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat konsentrasi siswa terhadap keterampilan menulis. Semakin tinggi tingkat konsentrasi siswa, semakin baik pula hasil tulisan yang dihasilkan. Selain itu, penerapan nilai-nilai ajaran Tamansiswa, seperti kebebasan, kesadaran, dan tanggung jawab, turut memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran yang mendukung peningkatan konsentrasi dan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, konsentrasi dan pendekatan pembelajaran berbasis nilai menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** konsentrasi, menulis, ajaran Tamansiswa, SD Kintelan.

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of students' concentration levels on writing skills based on the values of Tamansiswa teachings among fourth-grade students at Kintelan Elementary School. The background of this study is based on the importance of concentration as an internal factor that influences writing ability, especially in composing descriptive texts that require imagination and precision. The subjects of the research are fourth-grade students at Kintelan Elementary School, with data collection through observation, concentration level questionnaires, and writing skill tests. The research results show a significant effect of students' concentration levels on writing skills. The higher the concentration level of the students, the better the writing results produced. Furthermore, the application of Tamansiswa teachings values, such as freedom, awareness, and responsibility, also contributes positively to the*

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI  
:

10.8734/Sindoro.v1i2.  
365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*learning process that supports the improvement of concentration and students' writing skills.*

**Keywords:** *concentration, writing, Tamansiswa teachings, Kintelan Elementary School*

## A. LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, rendahnya kemampuan menulis sering menjadi tantangan yang cukup besar. Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam menulis dengan baik dan efisien. Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah tingkat konsentrasi siswa yang rendah selama proses pembelajaran.

Hasil belajar menulis yang masih rendah dalam Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) terus menjadi sorotan di kalangan pemerhati pendidikan. Sejak pertama kali berpartisipasi pada tahun 2000, Indonesia telah mengikuti tujuh siklus survei PISA. Namun, masih terdapat banyak aspek yang perlu diperbaiki, khususnya dalam hal kemampuan membaca dan menulis. Pada pelaksanaan PISA tahun 2018, kemampuan siswa Indonesia mengalami penurunan di tiga area keterampilan utama, dengan penurunan paling signifikan terjadi pada aspek membaca. Dalam penilaian PISA, kemampuan membaca yang dievaluasi oleh OECD tidak hanya mencakup kemampuan mengenali huruf, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap teks dengan berbagai tingkat kompleksitas. Siswa Indonesia menempati urutan ke-72 dengan skor rata-rata 371 poin dalam aspek membaca. Temuan ini diperkuat oleh berbagai hasil penelitian dan studi. Berdasarkan data dari Indeks Aktivitas Membaca Nasional, tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah, yaitu hanya mencapai skor 37,32 (Solihin, 2019).

Meningkatkan konsentrasi siswa merupakan langkah krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain dengan mengelola waktu secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menjaga fokus saat belajar. Selain itu, pola makan yang sehat dan rutinitas olahraga juga menjadi faktor penting yang turut mendukung peningkatan keterampilan menulis (Gianistika, 2023).

Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi saat menulis sangatlah bermanfaat, karena dukungan berupa pengamatan dan umpan balik dari guru maupun orang tua dapat menjaga motivasi dan fokus siswa. Hal ini membantu mereka berpikir dengan lebih jernih dan mengekspresikan ide-idenya secara efektif dalam bentuk tulisan (Gianistika, 2023). Sementara itu, Juita dalam kutipan Kartika (2021) menyatakan bahwa konsentrasi dalam belajar merupakan aspek psikologis yang hanya dapat dipahami secara mendalam oleh siswa itu sendiri.

Menurut Gianistika (2022), konsentrasi memiliki peran yang sangat vital dalam proses pendidikan karena memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, Fitriani yang dikutip oleh Kartika (2024) menambahkan bahwa konsentrasi dapat membantu siswa dalam menyerap informasi dengan lebih mudah serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai tugas dan menghadapi ujian.

Beberapa indikator konsentrasi siswa dalam menulis meliputi: 1) Durasi konsentrasi, 2) Tingkat ketertarikan, 3) Kualitas hasil, dan 4) Respons terhadap gangguan. Berbagai teori terkait indikator konsentrasi anak adalah:

- a. Durasi membaca berkaitan dengan kebiasaan membaca yang mempengaruhi budaya membaca serta meningkatkan minat baca (Azwar, 2015).
- b. Ketertarikan siswa salah satunya ada pada, Orang tua merupakan sektor pertama yang berperan dalam literasi membaca dan menulis. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi dapat dilakukan dengan memberikan perhatian, menemani anak saat membaca, dan menciptakan lingkungan yang mendukung (Yunita, 2022).
- c. Untuk mencapai tujuan kurikulum, salah satu usaha yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Indrawati, 2022).

d. Gangguan perilaku pada anak sering dikategorikan menjadi eksternalisasi dan internalisasi. Gangguan internalisasi termasuk depresi, menarik diri dari sosial, kecemasan, dan mood di masa anak-anak (Urbayatun, 2019).

Hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta kemampuan mengevaluasi (Firmansyah, 2024).

Menurut Wirda yang dikutip oleh Arifin (2024), ranah afektif mencakup beberapa aspek, antara lain sikap menerima, memberikan respons, menghargai nilai, mengorganisasi, hingga pembentukan karakter. Sementara itu, ranah psikomotor mencakup tahapan seperti inisiasi, pra-rutinitas, dan rutinitas, serta melibatkan berbagai keterampilan seperti keterampilan produktif, teknis, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Apabila pembelajaran disampaikan oleh guru secara tidak terstruktur dan sporadis, maka aktivitas belajar siswa akan terganggu, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi serta hasil belajar mereka. Metode pengajaran memiliki peran penting dalam menentukan kualitas proses belajar. Ketika pembelajaran dilakukan secara tidak terencana dan sembarangan, maka hasil belajar siswa cenderung mengalami penurunan (Gianistika, 2021).

Pembelajaran bahasa bertujuan untuk membantu siswa mengenali diri mereka, memahami budaya mereka sendiri serta budaya orang lain. Selain itu, tujuan ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan dan emosi mereka, terlibat dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, serta mengembangkan keterampilan analitis dan kreatif mereka (Gianistika, 2021).

Studi ini memiliki tujuan untuk mengatasi kekurangan pengetahuan yang ada dengan menyelidiki pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar menulis bagi siswa kelas IV di SD N Kintelan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada kelas IV di SD N Kintelan, yang kurang mendapat perhatian dalam literatur akademik. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan pemahaman baru yang berguna untuk para guru di SD N Kintelan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung peningkatan konsentrasi siswa untuk mencapai hasil belajar menulis yang lebih baik. Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa konsentrasi adalah faktor yang sangat penting dalam memahami materi, memproses informasi secara efektif, serta meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas dan ujian (Fitrianingsih, 2019).

Selanjutnya, penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat konsentrasi yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik (Hita, 2021). Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik meneliti pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar menulis, terutama untuk siswa kelas IV SD N Kintelan.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dengan lebih mendalam bagaimana tingkat konsentrasi mempengaruhi hasil belajar menulis siswa. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diadakan dengan judul: "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Siswa terhadap Keterampilan Menulis Berbasis Nilai-nilai Ajaran Tamansiswa kelas IV"

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah observasi, yaitu dengan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengamati kondisi nyata di lapangan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran menulis yang dialami oleh peserta didik di lingkungan kelas formal. Dalam kegiatan ini, penulis berperan sebagai observer untuk mengamati bagaimana dasar kemampuan peserta didik dalam menulis, dari aspek kemampuan dasar seperti menyusun huruf, merangkai kata-kata, hingga membuat kalimat sederhana.

Proses menulis yang diamati meliputi kemampuan peserta didik dalam menulis huruf vokal dan konsonan, menyusun kata sederhana, serta menyelesaikan kalimat dasar. Aktivitas menulis yang diamati juga mencakup kemampuan siswa dalam menyalin tulisan, menyusun kata menjadi

kalimat, serta menuliskan angka atau kata tanpa kekeliruan. Pengamatan ini dilakukan untuk memahami tingkat keterampilan menulis siswa secara menyeluruh, baik dari segi ketekunan, keterampilan motorik halus, maupun konsentrasi mereka saat mengerjakan tugas menulis.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dasar-dasar keterampilan menulis, serta strategi yang digunakan guru dalam membimbing proses menulis tersebut. Pengamatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa dalam menyusun huruf dan kata, serta merumuskan strategi pendampingan yang lebih efektif dan inklusif.

Selain itu, hasil observasi akan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peserta didik menyusun kalimat yang benar secara struktur, serta bagaimana guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan ejaan, tanda baca, dan kesesuaian konteks penulisan. Strategi yang digunakan guru, seperti latihan menyalin kalimat, penyusunan kata acak menjadi kalimat, dan pemberian contoh penulisan secara bertahap, akan dievaluasi dalam kaitannya dengan keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama proses observasi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa terdapat seorang siswa di SD N Kintelan yang mengalami hambatan dalam menguasai kemampuan akademik dasar, khususnya dalam keterampilan menulis. Anak ini mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyusun kata menjadi kalimat, dan menulis dengan struktur yang tepat. Kondisi seperti ini memberikan dampak yang cukup besar, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada kepercayaan diri, motivasi belajar, serta partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut tak hanya menjadi tantangan dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis yang cukup serius bagi siswa, seperti rasa minder, perasaan malu, hingga menurunnya semangat belajar. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan secara alami, situasi ini cenderung menciptakan jarak antara siswa dengan proses pembelajaran itu sendiri. Menghadapi situasi ini, nilai-nilai dalam ajaran Taman Siswa yang diwariskan oleh Ki Hadjar Dewantara menjadi sangat relevan dan layak diterapkan. Pendidikan dalam ajaran Taman Siswa tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan tindakan nyata peserta didik secara utuh.

Pertama, pendidikan sebagai pembebasan pikiran (cipta). Banyak dari kesulitan akademik anak, seperti dalam membaca dan berhitung, berakar dari minimnya pemahaman terhadap konsep dasar yang diajarkan. Maka dari itu, guru perlu memberikan pemahaman yang mendalam dan bertahap, tidak sekadar menghafal simbol, tetapi membantu anak mengerti makna di baliknya. Pemahaman ini akan lebih efektif bila dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kedua, pendidikan yang membangun rasa dan watak (rasa). Anak-anak yang sering mengalami kegagalan belajar cenderung merasa tidak mampu dan menarik diri. Dalam ajaran Taman Siswa, penting bagi pendidik untuk membangun iklim belajar yang penuh kasih, empati, dan rasa aman. Guru dituntut untuk mampu merasakan kondisi emosional anak—seperti rasa takut ketika harus membaca keras-keras, kecemasan saat gagal menjawab, hingga rasa sedih saat dibandingkan dengan teman. Pendidikan yang sejati adalah pendidikan yang menjadikan anak merasa dihargai, diterima, dan diberdayakan.

Ketiga, pendidikan yang mengarahkan pada tindakan nyata (karsa). Setelah siswa memahami dan merasakan manfaat dari pelajaran yang diterimanya, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks membaca, menulis, dan berhitung (calistung), guru bisa mengajak anak untuk membaca tulisan di bungkus makanan, menulis nama sendiri, atau menghitung barang-barang di sekitar mereka.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna, karena berkaitan langsung dengan dunia nyata anak.

Observasi ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, melainkan juga menyangkut kemampuan anak dalam memahami, merasakan, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Tamansiswa menawarkan pendekatan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, yang sangat relevan untuk diterapkan pada anak-anak yang masih berada dalam tahap awal perkembangan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Tamansiswa dalam pembelajaran menulis, guru diarahkan untuk tidak semata-mata mengejar hasil akhir, melainkan juga menekankan pentingnya proses pembentukan karakter, pengalaman belajar yang bermakna, serta keterlibatan emosional peserta didik. Melalui pendekatan ini, setiap anak termasuk yang mengalami hambatan tetap diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dan jati dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan satu orang siswa di kelas 4 mengalami kesulitan yang cukup serius dalam menguasai keterampilan menulis. Meskipun sudah berada di jenjang kelas 4, siswa ini masih mengalami kendala dalam mengenal huruf dan merangkainya menjadi kata atau kalimat sederhana, anak juga masih perlu bimbingan guru pada penulisan huruf vocal sebagai konsonan, selain itu anak juga dalam penulisannya masih kurang jelas dan rapi. Hasil wawancara dengan guru kelas serta pengamatan langsung dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak tersebut belum mampu mengaitkan simbol huruf dengan bunyi secara konsisten, yang berdampak pada kemampuan menulisnya. Selain itu, siswa juga tampak kurang percaya diri dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah, sehingga cenderung pasif saat kegiatan menulis berlangsung. Dukungan dari lingkungan rumah yang minim juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan keterampilan menulis anak tersebut. Dan hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar.

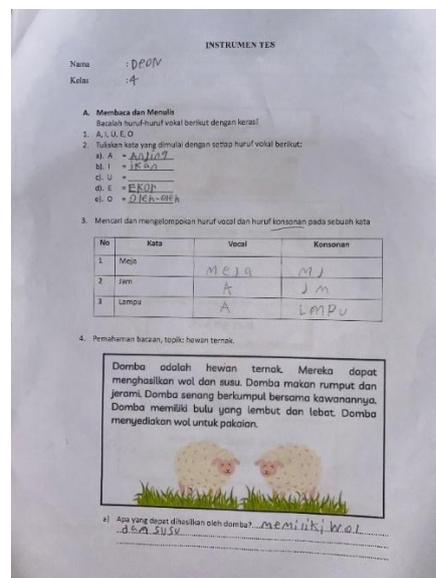
Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa para siswa memerlukan pendekatan bimbingan yang lebih personal dan intensif. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menerapkan prinsip-prinsip Tamansiswa sebagai jalan keluar untuk membantu siswa menyelesaikan kesulitan dalam menulis yang mereka alami. Proses bimbingan dilakukan berdasarkan ajaran Tamansiswa. Penulis mulai memperkenalkan huruf, angka, serta hubungan antara simbol dan bunyi dengan cara yang sederhana dan bertahap. Penggunaan alat bantu visual seperti kartu huruf, gambar, dan buku cerita bergambar akan sangat mendukung siswa dalam memahami konsep dasar menulis. Penulis juga memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, agar pemahaman mereka lebih mendalam. Pada tahap ini, penulis mengutamakan pemahaman yang menyeluruh supaya siswa tidak merasa bingung atau tertekan dengan materi yang diajarkan.

Pada langkah ini, penulis memberikan semangat positif serta motivasi setiap kali siswa berhasil mengenali huruf dengan benar. Dengan memberikan apresiasi dan pujian atas setiap keberhasilan, siswa mulai merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Penulis berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa senang dan tidak merasa terbebani oleh kegiatan menulis. Penulis juga memastikan bahwa siswa tidak merasa takut untuk berbuat salah, dan bahwa proses pembelajaran ini merupakan peluang untuk berkembang. Tahap akhir adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari secara langsung. Penulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca, menulis, dan berhitung dengan cara yang lebih bebas dan menyenangkan.

Dengan memanfaatkan berbagai alat bantu seperti permainan edukatif dan buku cerita sederhana, siswa diajak untuk aktif berlatih menulis dengan buku cerita dan permainan edukasi. Penulis selalu mendampingi selama proses latihan, memberikan arahan dan masukan

yang membangun, serta membimbing siswa agar bisa berlatih mandiri. Siswa diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, tanpa tekanan atau paksaan. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi cara belajar yang paling nyaman bagi diri mereka sendiri.

Hasil dari proses bimbingan yang menggunakan pendekatan ajaran Tamansiswa menunjukkan adanya perkembangan yang cukup besar pada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menulis. Setelah menjalani beberapa sesi bimbingan, kemampuan siswa dalam menulis mulai meningkat secara perlahan namun pasti. Awalnya, siswa merasa kesulitan dan enggan terlibat dalam kegiatan menulis. Namun, setelah diterapkan pendekatan Tamansiswa dengan mengenalkan huruf dan kalimat melalui media yang menarik seperti gambar, kartu huruf, dan buku bergambar siswa mulai lebih mudah mengenali huruf dan memahami kalimat. Misalnya, siswa yang dulu sulit membedakan huruf “b” dan “d”, “l” dan “i”, “j” dan “k”, kini sudah bisa membedakannya dengan benar.



Gambar 1. Hasil lembar elemen menulis siswa

Selanjutnya, implementasi prinsip-prinsip Tamansiswa dalam pembimbingan menulis berfokus pada pengembangan karakter dan semangat belajar anak. Penulis berupaya untuk membangun keyakinan dan motivasi siswa melalui pendekatan yang lembut dan penuh perhatian. Setiap kali siswa berhasil menulis huruf atau kata dengan benar, penulis memberikan dukungan positif berupa pujian dan semangat. Anak yang sebelumnya mengalami rasa takut dan kurang percaya diri saat menulis, kini mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Pujian dan dukungan dari penulis membuat anak merasa dihargai, sehingga ia lebih berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan.

Dalam pelaksanaannya, penulis menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. Anak diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan menulis melalui berbagai aktivitas kreatif, seperti menyalin kata dari kartu huruf, menulis cerita pendek berdasarkan gambar, atau menuliskan nama-nama benda di sekitarnya. Aktivitas ini disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak, sehingga ia dapat belajar dengan cara yang alami dan menyenangkan.

Hasil dari penerapan ajaran Tamansiswa ini menunjukkan kemajuan yang memuaskan. Anak yang sebelumnya kesulitan dalam mengenali dan menulis huruf, kini sudah mampu menulis kata-kata sederhana seperti “mobil”, “rumah”, dan “sapi” dengan benar. Ia juga mulai dapat menyalin kalimat pendek serta menuliskannya sendiri dengan lebih percaya diri. Secara keseluruhan, pendekatan Tamansiswa yang memfokuskan pada pendidikan yang didasarkan pada cinta, penghargaan terhadap keunikan anak, dan pengalaman belajar yang bermakna

terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga mendorong rasa percaya diri, motivasi, dan cinta anak terhadap aktivitas menulis.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV di SD N Kintelan. Siswa dengan tingkat konsentrasi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik. Selain itu, pendekatan berbasis nilai-nilai ajaran Tamansiswa, seperti cipta (pemahaman), rasa (empati dan emosional), dan karsa (tindakan nyata), terbukti efektif dalam membantu siswa, khususnya yang mengalami kesulitan dalam menulis. Penerapan pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga membangun karakter, motivasi, dan rasa percaya diri mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, kombinasi antara peningkatan konsentrasi dan penerapan nilai-nilai Tamansiswa merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. SD N Kintelan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Bapak/Ibu guru kelas IV yang telah bersedia membantu dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.
3. Para siswa kelas IV SD N Kintelan yang telah menjadi subjek penelitian dengan penuh antusias dan kerja sama.
4. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas bimbingan, dukungan, dan fasilitas yang diberikan.
5. Dosen pembimbing atas masukan dan arahnya dalam penyusunan jurnal ini.
6. Orang tua dan keluarga, atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tak henti-hentinya selama proses penyusunan jurnal ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui peningkatan konsentrasi dan penerapan nilai-nilai ajaran Tamansiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2015). *Durasi membaca dan budaya literasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, A. (2024). *Ranah hasil belajar dalam pendidikan dasar*. Jakarta: Edupress.
- Fitrianingsih. (2019). *Konsentrasi dan hasil belajar siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gianistika, D. (2021). *Metode pengajaran dan konsentrasi siswa*. Jakarta: Prenada Media.
- Gianistika, D. (2022). *Pentingnya konsentrasi dalam pendidikan*. Surabaya: Cakra Books.
- Gianistika, D. (2023). *Faktor internal dalam keterampilan menulis siswa*. Yogyakarta: Litera.
- Hita, R. (2021). *Hubungan konsentrasi dan prestasi akademik*. Malang: UMM Press.
- Indrawati, S. (2022). *Peningkatan kualitas pembelajaran sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, R. (2021). *Psikologi belajar dan konsentrasi siswa*. Semarang: Wacana Ilmu.
- Kartika, R. (2024). *Faktor-faktor psikologis dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Solihin, A. (2019). *Tingkat literasi masyarakat Indonesia dan implikasinya*. Jakarta: Kompas.
- Urbayatun, S. (2019). *Gangguan perilaku pada anak usia sekolah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wirda, N. (2024). *Pembentukan karakter siswa melalui pendekatan afektif*. Bandung: Pustaka Widyatama.
- Yunita, L. (2022). *Peran orang tua dalam literasi anak*. Surabaya: Pena Pustaka